

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN KOLABORATIF *NOTE-TAKING PAIRS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

AZMI YATI

NIM. 11118204505

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN KOLABORATIF *NOTE-TAKING*
PAIRS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 018 PONGKAI ISTIQOMAH
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**AZMI YATI
NIM. 11118204505**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif Note-Taking Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Azmi Yati NIM. 11118204505 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Dzulhijjah 1434 H
10 Oktober 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif Note-Taking Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Azmi Yati NIM. 11118204505 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Dzulhijjah 1434 H/21 Oktober 2013 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 16 Dzulhijjah 1434 H
21 Oktober 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Dicki Hatanto, S.Pi.,M.M.

Penguji I

Penguji II

Ansharullah, S.P.,M.Ec.

Lazulva, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mas`ud Zein, M.Pd.

NIP. 19631214198803 1 002

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Mas’ud Zein, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. H. Nasharuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Oktober 2013

Azmi Yati
NIM. 11118204505

ABSTRAK

Azmi Yati (2013) : Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

Hasil penelitian diperoleh sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,45% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang atau ketuntasan mencapai 68,18%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 81,82%. Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 64,29% dan siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik”. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,23% atau tergolong “Cukup Tinggi”, dan siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% atau tergolong “Tinggi”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Azmi Yati (2013): The Implementation of Collaborative Learning Technique Note-Taking Pair to Increase Students' Learning Results of Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 018 Pongkai Istiqomah Sub-District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar.

The research was motivated by the low student learning results in teaching science at the fourth year students of state elementary school 018 Pongkai Istiqomah sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. Formulation of the problem in this research is how the implementation of collaborative learning technique Note-Taking Pair to increase students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 018 Pongkai Istiqomah sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. Subjects in this study were the teacher and fourth grade students in academic year 2012-2013 the number of students by 22 people, consisting of 13 male students and 9 female students. While the object of this research is the implementation of collaborative learning technique Note-Taking Pair to increase students' learning results of science. Data collection techniques using observation techniques, and tests. Data analysis using descriptive analysis by finding the average percentage and group data by category.

The results obtained before action completeness students only reached 45.45% or 10 students who completed, the students who complete the first cycle increased to 15 people or completeness reached 68.18% and in the second cycle students achieve mastery 18 students with a percentage of 81.82%. activities of teachers in the first cycle classified as "satisfactory", with a percentage of 64.29% and a cycle of 11 increased to 87.50% classified as "Good". Activities of students in the first cycle is 66.23% or classified as "High Enough", and the student activity cycle 11 percentage increased to 85.71% or classified as "High". Thus it can be concluded that with the implementation of collaborative learning technique Note-Taking Pair increased students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 018 Pongkai Istiqomah sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

عزمي ياتي (2013): تطبيق تقنية التعليم التعاوني Note-Taking Pairs لترقية حصول تعلم
الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 018

النتائج في تدريس العلوم التعلم لطلاب الصف الرابع

بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018

صياغة المشكلة في هذا البحث هو تطبيق تقنية التعليم التعاوني Note-Taking pairs لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018. وقد أجريت هذه

الدراسة في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2012-2013
22 13 9 . في حين أن الهدف من هذا البحث هو تطبيق تقنية
التعليم التعاوني Note-Taking pairs لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية.
تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة، والاختبارات. تحليل البيانات باستخدام التحليل
الوصفي من خلال إيجاد متوسط النسبة المئوية ومجموعة البيانات حسب الفئة.

النتائج التي تم الحصول عليها قبل الطلاب اكتمال العمل بلغت 45.45
10
طلاب الذين أكملوا فقط، وزيادة الطلاب الذين يكملون الدورة الأولى إلى 15
68.18 واکتمال في الطلاب دورة الثانية تحقيق إتقان 18 مع نسبة مئوية من
81.82 . زيادة الأنشطة المعلمين في الدورة الأولى تصنف على أنها "مرضية"
64.29 11 50 87 تصنف على أنها "جيدة".
في الدورة الأولى هو 66.23 في المائة أو تصنيفها على أنها "عالية بما فيه الكفاية"
11 مئوية لتصل إلى 85.71 في المائة أو تصنيفها على أنها "عالية". وهكذا يمكن
أن نخلص إلى أنه مع تطبيق تقنية التعليم التعاوني Note-Taking Pairs يحسن حصول تعلم
الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Tinjauan tentang Teknik Pembelajaran	8
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar	11
C. Hubungan Teknik Pembelajaran Kolaboratif <i>Note-Taking Pairs</i> dengan Hasil Belajar Siswa.....	15
D. Penelitian yang Relevan	16
E. Indikator Keberhasilan	17
F. Hipotesis Tindakan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	61
 BAB V PENUTUP	 68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
III. 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru	25
III. 2 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa	26
III. 4 Interval dan Kategori Hasil Belajar	27
IV. 1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.....	29
IV. 2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar	30
IV. 3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar	31
IV. 4 Hasil Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan	32
IV. 5 Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	36
IV. 6 Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	38
IV. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I	41
IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	43
IV. 9 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	45
IV. 10 Aktivitas Guru pada Pertemuan 3 (Siklus II)	52
IV. 11 Aktivitas Guru pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	54
IV. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II	56
IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus II	58
IV. 14 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	60
IV. 15 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II	62
IV. 16 Rekapitulasi Aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II	64
IV. 17 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	21
2. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif <i>Note-Taking Pairs</i> pada Siklus I dan Siklus II	63
3. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif <i>Note-Taking Pairs</i> pada Siklus I dan Siklus II	65
4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus	72
2. RPP Siklus I	73
3. RPP Siklus II	80
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru	87
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	91
6. Pedoman Penilaian Skala Nilai Aktivitas Guru	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, setiap guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.¹

Teknik pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Selain itu, salah satu tujuan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Tujuan pembelajaran IPA bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, yaitu hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar perlu diberikan, dengan alasan bahwa:

1. Untuk membekalinya dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama,
2. Meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
4. IPA diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.³

Idealnya IPA diajarkan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membantu siswa membangun pengetahuannya melalui metode ilmiah sebagai cara penguji kebenaran, bekerjasama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, IPA perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekalinya pengetahuannya tentang alam semesta dengan segala isinya. Hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan, dalam proses pembelajaran IPA pada

² Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 104

siswa kelas IV SDN 018 Pongkai Istiqomah ialah kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru karena menggunakan metode ceramah, guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, menggunakan media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan di akhir pembelajaran melakukan evaluasi.

Kenyataannya hasil belajar siswa yang diperoleh belum optimal, gejala-gejala yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 10 orang atau 45,45% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
2. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 22 orang siswa, 54,55% atau sekitar 12 siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 7 orang siswa atau 31,82% yang dapat menjawab dengan benar.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Guru membimbing siswa untuk belajar secara berkelompok, agar terciptanya pembelajaran yang aktif.
2. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Selalu mengulangi materi pelajaran pertemuan sebelumnya dan dihubungkan dengan materi baru.

Walaupun guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Perlu pemilihan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran IPA kepada siswa. Elizabert E. Barkley menjelaskan bahwa teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* merupakan teknik yang memberikan kegiatan terstruktur pada siswa untuk mengumpulkan informasi, mengisi kekosongan, memeriksa, dan mengoreksi kesalahan, serta saling membantu satu sama lain untuk belajar menjadi pencatat yang lebih baik.⁴

Elizabert E. Barkley menjelaskan bahwa keunggulan menerapkan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* adalah:

1. Siswa lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi
2. Siswa lebih mengetahui kesalahan mereka sebagai proses perkembangan
3. Belajar saling membantu sama lain
4. Memberikan kemudahan dan membiasakan bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Secara bertahap perkembangan nilai siswa atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan.⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dengan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga perkembangan nilai atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Kenyataan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

⁴ Elizabert E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques (30 Metode Meraih Sukses Bersama dalam Studi secara Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm. 203

⁵ *Ibid.*, hlm. 205

Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* merupakan teknik yang memberikan kegiatan terstruktur pada siswa untuk mengumpulkan informasi, mengisi kekosongan, memeriksa, dan mengoreksi kesalahan, serta saling membantu satu sama lain untuk belajar menjadi pencatat yang lebih baik. Teknik dimulai membuat catatan mengenai materi yang telah dijelaskan, membentuk pasangan, rekan A merangkum poin-poin utama, rekan B menawarkan koreksi dan informasi tambahan begitu dan sebaliknya.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶ Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: ”Bagaimanakah penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru SDN 018 Pongkai Istiqomah dari segi penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Teknik Pembelajaran

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.⁷ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁸

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁹

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk

⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 2

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1158

⁹ Ismail Bugis, *Pengertian Strategi-Pendekatan, Model, Teknik, dan Metode Pembelajaran*, (Online), tersedia di : <http://ismailbugis.wordpress.com>, 2009, tanggal download: 19 Juni 2011.

meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁰

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.¹¹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

2. Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs*

Elizabeth E. Barkley menjelaskan bahwa teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* merupakan teknik yang memberikan kegiatan terstruktur pada siswa untuk mengumpulkan informasi, mengisi kekosongan, memeriksa, dan mengoreksi kesalahan, serta saling membantu satu sama lain untuk belajar menjadi pencatat yang lebih baik.¹²

Langkah-langkah teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Sampaikanlah pelajaran sesuai dengan kompetensi
- b. Mintalah siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.
- c. Arahkanlah siswa secara berpasangan.
- d. Mintalah rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- e. Mintalah rekan B merangkum bagian berikutnya, dan Rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- f. Mintalah pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan.¹³

Elizabeth E. Barkley menjelaskan bahwa keunggulan menerapkan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* adalah:

¹² Elizabeth E. Barkley, *Loc.Cit*, hlm. 203

¹³ *Ibid.*, hlm. 204

- 1) Siswa lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi
- 2) Siswa lebih mengetahui kesalahan mereka sebagai proses perkembangan
- 3) Belajar saling membantu sama lain
- 4) Memberikan kemudahan dan membiasakan bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Secara bertahap perkembangan nilai siswa atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan.¹⁴

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁵ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.¹⁶

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 205

¹⁵ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 39

dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁷

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.¹⁸ Lebih lanjut Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁰ Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar,

¹⁷ Masbied, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (Online), tersedia di: <http://www.masbied.com>, 2010, download tanggal 21 Februari 2012.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 22

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 22

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²¹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai materi pelajaran setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, teknik/metode yang digunakan, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.²² Teknik dalam pembelajaran yang guru gunakan termasuk pada salah satu faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - 4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - 5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²³

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

Berdasarkan pendapat teori yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Strategi yang guru gunakan termasuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

C. Hubungan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dengan Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurang memadainya situasi pembelajaran seperti cara mengajar guru dan teknik pembelajaran. Untuk itu perlu digunakan teknik pembelajaran yang efektif, dengan tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

Sebagaimana diketahui teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Siswa lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi
2. Siswa lebih mengetahui kesalahan mereka sebagai proses perkembangan
3. Belajar saling membantu sama lain
4. Memberikan kemudahan dan membiasakan bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Secara bertahap perkembangan nilai siswa atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan.²⁴

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* merupakan salah satu teknik yang sangat

²⁴ Elizabet E. Barkley, *Loc.Cit*, hlm. 205

cocok menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* siswa lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi, siswa lebih mengetahui kesalahan mereka sebagai proses perkembangan, dan Secara bertahap perkembangan nilai siswa atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan saudara Herman dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Sahabat Nabi melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* Siswa Kelas V SDN 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan". Pada siklus pertama siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa atau ketuntasan masih mencapai 64,71%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 15 orang siswa atau dengan persentase 88,24%.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Herman terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara Herman untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaanya adalah sama-sama menerapkan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

²⁵ Herman, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Sahabat Nabi melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif Note-Taking Pairs Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran
- b) Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.
- c) Guru mengarahkan siswa berpasangan.
- d) Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- e) Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan Rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- f) Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan
- g) Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b) Siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.
- c) Siswa duduk secara berpasangan.
- d) Rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- e) Rekan B merangkum bagian berikutnya, dan Rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- f) Setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan
- g) Siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁶

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.²⁷

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- ## 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* yaitu:

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan do'a
 - 2) Guru memberikan apersepsi
 - 3) Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran
 - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* agar dapat dipahami siswa dengan baik.

b. Kegiatan Inti : (45 Menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.
- 3) Guru mengarahkan siswa berpasangan.
- 4) Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- 5) Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan Rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- 6) Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan
- 7) Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka

c. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran
- 2) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*. Observasi dilakukan oleh observer yang bertugas sebagai pengamat.

Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui di mana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada mata pelajaran IPA kelas IV. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data tentang pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil

tes hasil belajar siswa. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁸, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel III. 1
Interval Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	0 - 40%	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto.²⁹

2. Aktivitas Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. Data aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase³⁰, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel III. 2
Kategori Aktivitas Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	40 - 55%	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto.³¹

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:³²

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:³³

³¹ *Ibid.*, hlm. 246

³² Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

³³ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 23
Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar bermulai dari keinginan masyarakat setempat, disebabkan oleh tidak adanya Sekolah Dasar sederajat dilingkungan masyarakat tersebut. Maka, untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan pada tahun 1996 didirikanlah Sekolah Dasar Negeri 031 Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, dengan swadaya masyarakat. Selain itu, tokoh masyarakat bekerja sama membeli sebidang tanah kemudian dibangun sekolah dengan semi permanen sebanyak tiga lokal. Kondisi bangunan yang seadanya tersebut baru dapat direnovasi setelah berjalan selama dua tahun. Tepatnya pada tahun 1998, lantai yang tadinya masih tanah lalu disemenisasi dan dilakukan penambahan lokal dua unit ruang belajar. Untuk tahun selanjutnya, seiring dengan adanya bantuan dari pemerintah, maka dibangun lagi satu ruang belajar dan sarana lainnya.

Pada awalnya berdirinya SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dikepalai oleh bapak H. Syamsuar pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2009. Kemudian diganti oleh bapak Hamulis, S.Pd tahun 2009 hingga sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari guru negeri dan guru kontrak serta guru

honor yang semua berjumlah 12 orang terdiri dari guru PNS dan Honorer. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hamulis, S.Pd	Kepala Sekolah	S1-2009
2	Jamaluddin, S.Pd	Guru Kelas V	S1-2007
3	Nurrahmawati, S.Pd	Guru PAI	S1-2010
4	Syafina, S.Pd	Guru Kelas I	S1-2008
5	Misrah, S.Pd	Guru Kelas IV	S1-2011
6	Nurrohimah, S.Pd	Guru Kelas II	S1-2012
7	Indriani, S.Pd	Guru Kelas III	S1-2012
8	Jusniati, S.Pd	Guru Kelas VI	S1-2012
9	Azmi Yati, A.Ma	Guru Kelas III	DII-2007
10	M. Najuan, S.Pd	Guru Penjaskes	S1-2013
11	Lina Marni, S.Pd	Guru KTK	S1-2012

Sumber : Data SDN 031 Pongkai Istiqomah

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sistem pendidikan yang penting untuk dibimbing dan dididik dengan tujuan supaya mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa siswi di 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu berjumlah 158 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Kelas	Jumlah		Total	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	14	10	24	1 Lokal
2	II	16	20	36	1 Lokal
3	III	16	12	28	1 Lokal
4	IV	13	9	22	1 Lokal
5	V	11	12	23	2 Lokal
6	VI	16	10	26	1 Lokal
Total	6	86	72	158	7 Lokal

Sumber : Data SDN 031 Pongkai Istiqomah

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. PKN
- d. Matematika
- e. IPA
- f. IPS
- g. Keterampilan dan Seni Budaya
- h. Penjaskes

i. Bahasa Inggris

j. Arab Melayu

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang di SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana di SD Negeri 031 Pongkai Istiqomah
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	WC	3	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	2	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber : Data SDN 031 Pongkai Istiqomah

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 45,45% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 031 Pongkai Istiqomah
pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	40	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	50	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	50	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	60	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	60	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	90	Tuntas
17	SISWA - 017	30	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
19	SISWA - 019	90	Tuntas
20	SISWA - 020	30	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	40	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	40	Tidak Tuntas
Rata-Rata		60.91	
Tuntas/Persentase		10	45.45%
Tidak Tuntas/Persentase		12	54.55%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 45,45%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 54,55%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 031 Pongkai Istiqomah pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh angin. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apersepsi: Tahukah kamu pengaruh angin yang merugikan?. Memotivasi: Tahukah kamu pengaruh angin yang menguntungkan?. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, yaitu tentang pengaruh lingkungan dikarenakan angin. Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau tentang pengaruh lingkungan dikarenakan angin yang telah dijelaskan. Lalu guru mengarahkan siswa berpasangan, dengan teknik berhitung dan menentukan

yang berperan sebagai A dan B. Kemudian guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama tentang pengaruh lingkungan dikarenakan angin kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya tentang pengaruh lingkungan dikarenakan angin, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Dilanjutkan dengan meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan (5 menit). Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar (lampiran 2 RPP pertemuan 1).

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh hujan. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apersepsi: Tahukah kamu penyebab terjadinya banjir?, memotivasi: Pernahkah di daerahmu terkena banjir?. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, yaitu tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh hujan. Kemudian meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh hujan yang telah dijelaskan. Dilanjutkan dengan mengarahkan siswa berpasangan, dengan teknik berhitung dan menentukan yang berperan sebagai A dan B. Kemudian guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh hujan kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh hujan, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Dilanjutkan dengan meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan (5 menit). Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar (lampiran 2 RPP pertemuan 2).

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					2
2	Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.					3
3	Guru mengarahkan siswa berpasangan.					2
4	Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					3
5	Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan Rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					3
6	Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan					2
7	Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka					2
	JUMLAH	17				
	PERSENTASE	60.71%				
	KATEGORI	Kurang Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, persentase yang diperoleh aktivitas guru melalui teknik *note-taking pairs* pada pertemuan 1 adalah 60,71% atau tergolong “Kurang Baik”, karena 60,71% berada pada rentang 41–60%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 2-3 atau berada pada kategori kurang baik dan cukup baik.

Guru menyampaikan materi pelajaran, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat tidak disertai contoh. Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan dengan panduan buku ajar. Guru mengarahkan siswa berpasangan, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru meminta siswa duduk secara berpasangan dengan memilih pasangan masing-masing. Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib. Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan. Guru meminta setiap pasangan

untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru meminta seorang pembicara tiap-tiap pasangan mempresentasikan hasil rangkuman yang telah didiskusikan, dengan membacakannya dengan keras-keras tetapi hanya satu pasangan.

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan kedua, dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					2
2	Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.					4
3	Guru mengarahkan siswa berpasangan.					2
4	Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					3
5	Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					4
6	Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan					2
7	Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka					2
	JUMLAH	19				
	PERSENTASE	67.86%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 67.86% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 67.86% berada pada rentang 61–80%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 2-4 atau berada pada kategori kurang baik, cukup baik, dan baik.

Guru menyampaikan materi pelajaran, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat tidak disertai contoh. Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan dengan panduan buku ajar dan berdasarkan tujuan pembelajaran. Guru mengarahkan siswa berpasangan, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru meminta siswa duduk secara berpasangan dengan memilih pasangan masing-masing. Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru meminta rekan B

merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib tenang, dan tidak bermain. Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan. Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru meminta seorang pembicara tiap-tiap pasangan mempresentasikan hasil rangkuman yang telah didiskusikan, dengan membacakannya dengan keras-keras tetapi hanya satu pasangan.

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 1
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	0	0	1	0	1	3
2	SISWA - 002	1	0	1	1	0	0	1	4
3	SISWA - 003	0	1	0	0	1	1	1	4
4	SISWA - 004	1	0	1	1	0	0	1	4
5	SISWA - 005	0	0	0	0	1	1	1	3
6	SISWA - 006	1	1	1	1	0	1	1	6
7	SISWA - 007	0	1	0	0	1	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	0	1	5
9	SISWA - 009	0	1	0	0	1	1	1	4
10	SISWA - 010	1	0	1	1	1	0	1	5
11	SISWA - 011	0	1	0	0	1	1	1	4
12	SISWA - 012	1	1	1	0	0	0	1	4
13	SISWA - 013	0	1	1	0	1	1	1	5
14	SISWA - 014	1	1	1	0	0	1	1	5
15	SISWA - 015	1	0	0	1	1	0	1	4
16	SISWA - 016	0	1	0	1	0	1	1	4
17	SISWA - 017	0	0	1	0	1	1	1	4
18	SISWA - 018	0	1	1	1	0	1	1	5
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	1	6
20	SISWA - 020	0	1	1	0	1	1	1	5
21	SISWA - 021	0	1	0	1	1	0	1	4
22	SISWA - 022	0	1	0	1	0	1	1	4
JUMLAH		9	16	12	10	13	14	22	96
PERSENTASE (%)		40.91%	72.73%	54.55%	45.45%	59.09%	63.64%	100%	62.34%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 7 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 1 adalah 62,34% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 62,34% berada pada interval 56–75%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 9 orang siswa atau 40,91% yang aktif. Aspek siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi

yang telah dijelaskan, terdapat 16 orang siswa atau 72,73% yang aktif. Aspek siswa duduk secara berpasangan, terdapat 12 orang siswa atau 54,55% yang aktif. Aspek rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 10 orang siswa atau 45,45% yang aktif. Aspek rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 13 orang siswa atau 59,09% yang aktif. Aspek setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, terdapat 14 orang siswa atau 63,64% yang aktif. Aspek siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka, terdapat 22 orang siswa atau 100% yang aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 2
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	0	1	5
3	SISWA - 003	0	1	0	0	1	1	1	4
4	SISWA - 004	1	0	1	1	0	0	1	4
5	SISWA - 005	0	0	0	1	1	1	1	4
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	0	1	0	0	1	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	0	1	5
9	SISWA - 009	0	1	1	0	1	1	1	5
10	SISWA - 010	1	0	1	1	1	0	1	5
11	SISWA - 011	0	1	0	0	1	1	1	4
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	0	1	6
13	SISWA - 013	1	1	1	0	1	1	1	6
14	SISWA - 014	1	1	1	0	0	1	1	5
15	SISWA - 015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	SISWA - 016	1	1	0	1	0	1	1	5
17	SISWA - 017	0	1	1	0	0	1	1	4
18	SISWA - 018	0	1	1	1	1	1	1	6
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	1	6
20	SISWA - 020	0	1	1	0	0	1	1	4
21	SISWA - 021	0	1	0	1	1	0	1	4
22	SISWA - 022	0	1	0	1	0	1	1	4
JUMLAH		11	18	14	12	15	16	22	108
PERSENTASE (%)		50.00%	81.82%	63.64%	54.55%	68.18%	72.73%	100%	70.13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 2 adalah 70,13% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 70,13% berada pada interval 56–75%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 50,00% yang aktif. Aspek siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi

yang telah dijelaskan, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif. Aspek siswa duduk secara berpasangan, terdapat 14 orang siswa atau 63,64% yang aktif. Aspek rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 12 orang siswa atau 54,55% yang aktif. Aspek rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 15 orang siswa atau 68,18% yang aktif. Aspek setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, terdapat 16 orang siswa atau 72,73% yang aktif. Aspek siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka, terdapat 22 orang siswa atau 100% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel. IV. 9
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 031 Pongkai Istiqomah
pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	50	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	60	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	90	Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	100	Tuntas
17	SISWA - 017	40	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	80	Tuntas
19	SISWA - 019	100	Tuntas
20	SISWA - 020	40	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	50	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71.36	
Tuntas/Persentase		15	68.18%
Tidak Tuntas/Persentase		7	31.82%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68,18%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 31,82%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa

belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, 15 orang (68,18%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (31,82%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika menyampaikan materi pelajaran, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru takut waktu tidak cukup untuk kegiatan berikutnya, sehingga guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan tidak disertai contoh.
- 2) Guru mengarahkan siswa berpasangan, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena menurut guru ini lebih praktis, sehingga guru hanya meminta siswa untuk memilih pasangan masing-masing, akibatnya masih banyak siswa yang bermain.
- 3) Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara

bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru kurang mengawasi dan membimbing kegiatan siswa tersebut, akibatnya masih banyak siswa yang bermain ketika melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan.

- 4) Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka, diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta satu pasangan ketika mempresentasikan hasil rangkuman yang telah didiskusikan dan dengan membacanya dengan keras-keras. Akibatnya guru tidak mengetahui hasil kerja pasangan lain.

Sedangkan kelemahan aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1, hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan yang lainnya masih sibuk bercerita, membuka buku pelajaran, dan permisi.
- 2) Aspek 3, hanya 13 orang siswa atau 59,09% yang aktif duduk secara berpasangan, sedangkan sisanya tidak serius ketika membentuk pasangan.
- 3) Aspek 4, hanya 11 orang siswa atau 50% yang aktif merangkum poin-poin utama sebagai rekan A, sedangkan rekan B tidak ada ada menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
- 4) Aspek 5, hanya 14 orang siswa atau 63,64% yang aktif merangkum poin-poin utama sebagai rekan B, rekan A hanya sebagian yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap dan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan meminta siswa duduk secara berpasangan dengan menggunakan undian, agar pembentukan pasangan dapat terlaksana dengan adil dan tertib.
- 3) Guru akan meminta setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan dengan tertib tenang, dan tidak bermain.
- 4) Guru akan meminta seorang pembicara tiap-tiap pasangan mempresentasikan hasil rangkuman mereka yang telah didiskusikan, dengan membacakannya dengan suara yang keras dan meminta siswa mengutus perwakilan mereka. Agar proses presentasi dapat berjalan dengan baik.

Kemudian diharapkan kepada siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan lebih aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, duduk secara berpasangan dengan tertib dan teratur, diharapkan siswa A aktif merangkum poin-poin utama, dan siswa B menawarkan koreksi serta informasi tambahan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh cahaya matahari. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apersepsi: Mengapa tanah bisa retak-retak pada musim kemarau?. Memotivasi: Tahukah kamu kegunaan cahaya matahari? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, yaitu tentang perubahan lingkungan pengaruh cahaya matahari. Kemudian meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau tentang perubahan lingkungan pengaruh cahaya matahari yang telah dijelaskan. Dilanjutkan dengan mengarahkan siswa berpasangan, dengan teknik berhitung dan menentukan yang berperan sebagai A dan B. Kemudian guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama tentang perubahan lingkungan pengaruh cahaya matahari kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Guru

meminta rekan B merangkum bagian berikutnya tentang perubahan lingkungan pengaruh cahaya matahari, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Dilanjutkan dengan meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan (5 menit). Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar (lampiran 3 RPP pertemuan 3).

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan berbagai penyebab perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh gelombang air laut. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apersepsi: Tahukah kamu usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah abrasi? Memotivasi: Tahukah kamu apa itu abrasi? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, yaitu tentang perubahan lingkungan

dikarenakan pengaruh gelombang air laut. Kemudian meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh gelombang air laut yang telah dijelaskan. Dilanjutkan dengan mengarahkan siswa berpasangan, dengan teknik berhitung dan menentukan yang berperan sebagai A dan B. Kemudian guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh gelombang air laut kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya tentang perubahan lingkungan dikarenakan pengaruh gelombang air laut, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan. Dilanjutkan dengan meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan (5 menit). Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar (lampiran 3 RPP pertemuan 4).

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					3
2	Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.					4
3	Guru mengarahkan siswa berpasangan.					3
4	Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					3
5	Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					4
6	Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan					3
7	Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka					3
	JUMLAH	34				
	PERSENTASE	82.14%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.10, persentase yang diperoleh aktivitas guru melalui teknik *note-taking pairs* pada pertemuan 3 siklus II adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 81–100%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 3-4 atau berada pada kategori cukup baik dan baik.

Guru menyampaikan materi pelajaran, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun tidak sistematis. Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru meminta siswa secara

individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan dengan panduan buku ajar dan berdasarkan tujuan pembelajaran. Guru mengarahkan siswa berpasangan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa duduk secara berpasangan berdasarkan teman sebangku. Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 4 atau baik, karena meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib tenang, dan tidak bermain. Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan dengan tertib. Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta seorang pembicara tiap-tiap pasangan mempresentasikan hasil rangkuman yang telah didiskusikan, tetapi tidak meminta siswa mengutus perwakilan mereka.

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan keempat, dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran					4
2	Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.					4
3	Guru mengarahkan siswa berpasangan.					4
4	Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					3
5	Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.					4
6	Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan					3
7	Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka					4
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	92.86%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.11, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 92.86% atau tergolong “Baik”, karena 92.86% berada pada rentang 81–100%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 3-4 atau berada pada kategori cukup baik dan baik.

Guru menyampaikan materi pelajaran, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap dan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari materi yang telah dijelaskan, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan dengan panduan buku ajar dan berdasarkan tujuan pembelajaran. Guru mengarahkan siswa berpasangan, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru meminta siswa duduk secara berpasangan dengan menggunakan undian. Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib. Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, diperoleh skor 4 atau baik, karena meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan dengan tertib tenang, dan tidak bermain. Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, diperoleh skor 3 atau cukup baik, karena guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian

hingga mereka selesai memeriksa catatan dengan tertib. Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka, diperoleh skor 4 atau baik, karena guru meminta seorang pembicara tiap-tiap pasangan mempresentasikan hasil rangkuman mereka yang telah didiskusikan, dengan membacakannya dengan suara yang keras dan meminta siswa mengutus perwakilan mereka.

Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV. 12.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 3
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	1	1	6
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	0	1	5
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	1	1	6
4	SISWA - 004	1	1	1	1	0	1	1	6
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	0	1	0	1	1	1	1	5
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	0	1	5
9	SISWA - 009	0	1	1	0	1	1	1	5
10	SISWA - 010	1	0	1	1	1	1	1	6
11	SISWA - 011	0	1	1	0	1	1	1	5
12	SISWA - 012	1	1	0	1	1	0	1	5
13	SISWA - 013	1	1	1	0	1	1	1	6
14	SISWA - 014	1	1	1	0	0	1	1	5
15	SISWA - 015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	SISWA - 016	1	1	0	1	1	1	1	6
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	1	1	6
18	SISWA - 018	1	1	1	1	0	1	1	6
19	SISWA - 019	1	1	0	0	1	1	1	5
20	SISWA - 020	0	1	1	0	0	1	1	4
21	SISWA - 021	0	1	1	1	1	0	1	5
22	SISWA - 022	0	1	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	16	20	16	14	17	18	22	123
	PERSENTASE (%)	72.73%	90.91%	72.73%	63.64%	77.27%	81.82%	100%	79.87%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 12 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 3 adalah 79,87% atau tergolong “Tinggi”, karena 79,87% berada pada interval 76–100%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 72,73% yang aktif. Aspek siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan, terdapat 20 orang siswa atau 90,91% yang aktif. Aspek siswa duduk secara berpasangan, terdapat 16 orang siswa atau 72,73% yang aktif. Aspek rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 14 orang siswa atau 63,64% yang aktif. Aspek rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 17 orang siswa atau 77,27% yang aktif. Aspek setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif. Aspek siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka, terdapat 22 orang siswa atau 100% yang aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERT. 4
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 004	1	1	1	1	0	1	1	6
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	1	6
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	1	7
11	SISWA - 011	1	1	0	1	1	1	1	6
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	1	1	0	1	1	1	6
15	SISWA - 015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	SISWA - 016	1	1	0	1	1	1	1	6
17	SISWA - 017	0	1	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	0	1	1	1	1	1	1	6
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	1	6
20	SISWA - 020	1	1	1	0	0	1	1	5
21	SISWA - 021	0	1	1	1	1	0	1	5
22	SISWA - 022	0	1	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	18	22	18	17	20	21	22	138
	PERSENTASE (%)	81.82%	100%	81.82%	77.27%	90.91%	95.45%	100%	89.61%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 13 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 4 adalah 89,61% atau tergolong “Tinggi”, karena 89,61% berada pada interval 76–100%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada pertemuan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif. Aspek siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi

yang telah dijelaskan, terdapat 22 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa duduk secara berpasangan, terdapat 18 orang siswa atau 81,82% yang aktif. Aspek rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 17 orang siswa atau 77,27% yang aktif. Aspek rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan, terdapat 20 orang siswa atau 90,91% yang aktif. Aspek setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan, terdapat 21 orang siswa atau 95,45% yang aktif. Aspek siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka, terdapat 22 orang siswa atau 100% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV. 14
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 031 Pongkai Istiqomah
pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	60	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	100	Tuntas
5	SISWA - 005	90	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	100	Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	100	Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	100	Tuntas
17	SISWA - 017	50	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	80	Tuntas
19	SISWA - 019	100	Tuntas
20	SISWA - 020	50	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	70	Tuntas
Rata-Rata		79.09	
Tuntas/Persentase		18	81.82%
Tidak Tuntas/Persentase		4	18.18%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 81,82%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 18,18%. Dengan demikian, pada siklus II hasil

belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 orang (81,82%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (18,18%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II aktiitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada teori dan meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* merupakan teknik yang memberikan kegiatan terstruktur pada siswa untuk mengumpulkan informasi, mengisi kekosongan,

memeriksa, dan mengoreksi kesalahan, serta saling membantu satu sama lain untuk belajar menjadi pencatat yang lebih baik.³⁴

Diketahui bahwa pada siklus I aktivitas guru tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 64,29% berada pada rentang 61–80%. Pada siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik” berada pada rentang 81–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

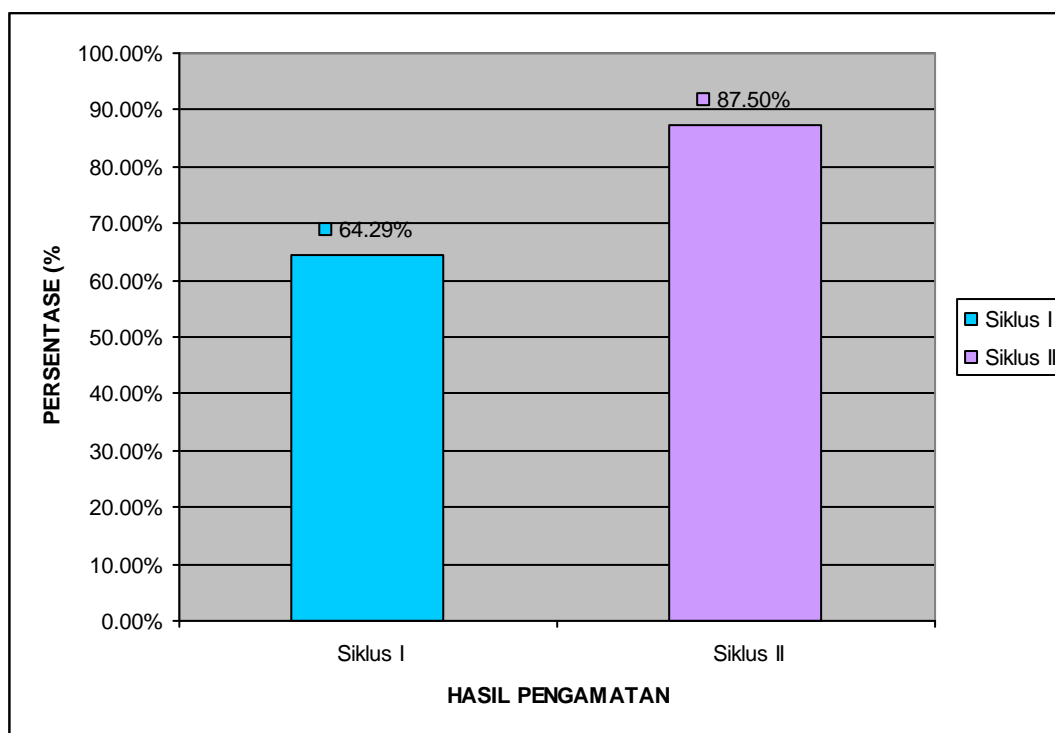
Tabel IV. 15.
Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif
Note-Taking Pairs pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS I	SKOR SIKLUS II
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	2	4
2	Guru meminta siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.	4	4
3	Guru mengarahkan siswa berpasangan.	2	4
4	Guru meminta rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.	3	3
5	Guru meminta rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.	4	4
6	Guru meminta pasangan tersebut melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan	2	3
7	Guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil rangkuman mereka	2	4
JUMLAH		18	25
PERSENTASE		64.29%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2013

³⁴ Elizabet E. Barkley, *Loc.Cit.*

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai 64,29, siklus II meningkat menjadi 87,50.

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 62,23% atau tergolong “Cukup Tinggi”, karena 62,23% berada pada rentang 56–75%.

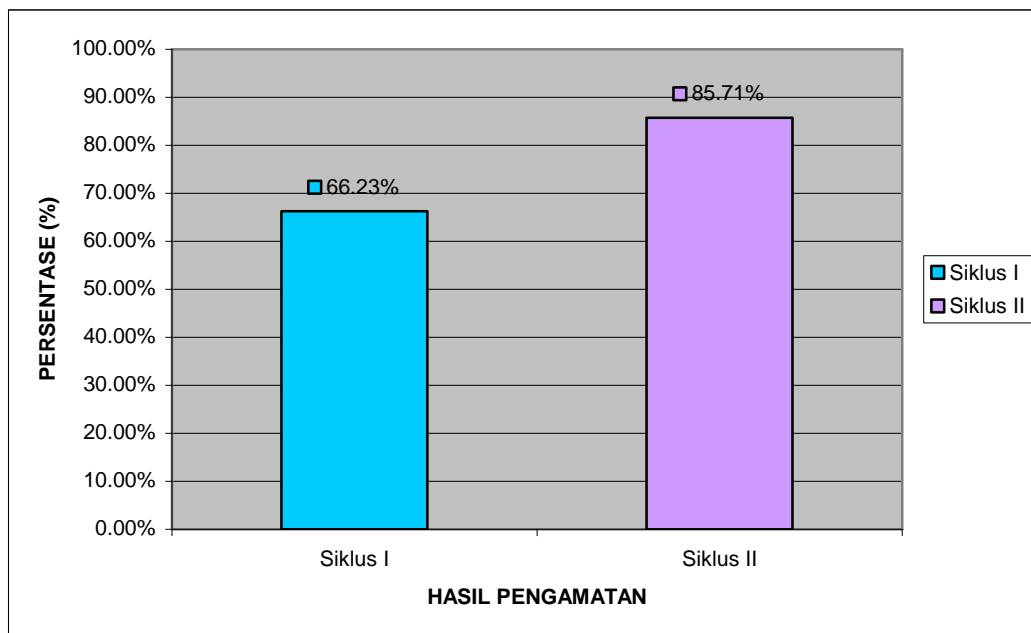
Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% atau tergolong “Tinggi”, karena 85,71% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif
Note-Taking Pairs pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	10	45.45%	17	77.27%
2	Siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah konten atau materi yang telah dijelaskan.	17	77.27%	21	95.45%
3	Siswa duduk secara berpasangan.	13	59.09%	17	77.27%
4	Rekan A memulai dengan merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.	11	50.00%	16	72.73%
5	Rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.	14	63.64%	19	86.36%
6	Setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan	15	68.18%	20	90.91%
7	Siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka	22	100.00%	22	100.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	102	66.23%	132	85.71%
	Klasifikasi	Cukup Tinggi		Tinggi	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan siswa telah melaksanakan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dengan baik.

3. Hasil Belajar

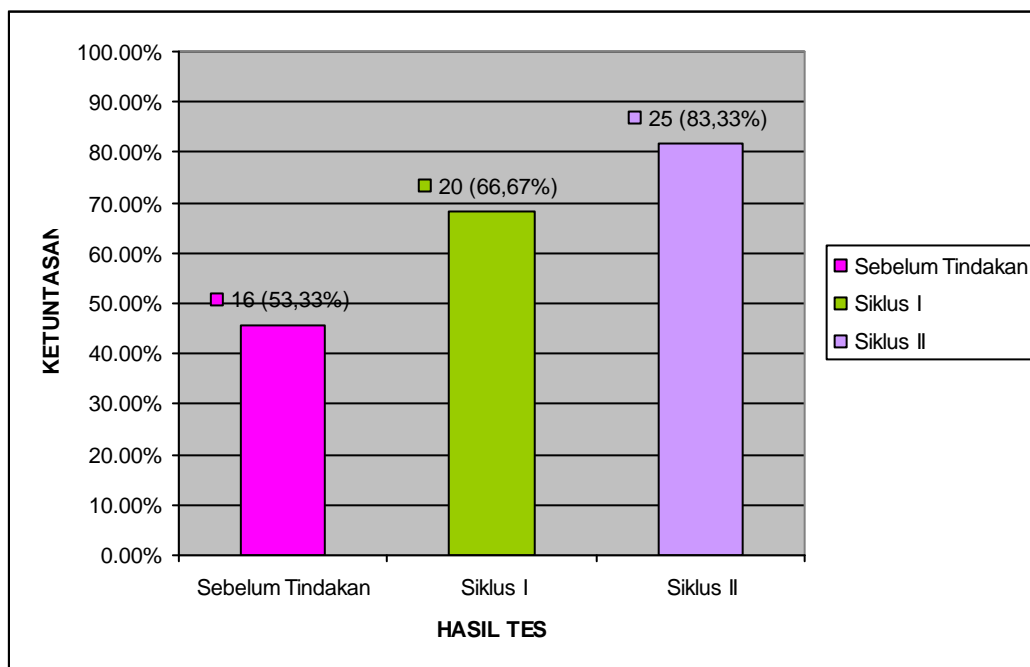
Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 17
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	10 (45,45%)	12 (54,55%)
Siklus I	22	15 (68,18%)	7 (31,82%)
Siklus II	22	18 (81,82%)	4 (18,18%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Melihat tabel IV.17, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 45,45%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 68,18%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 81,82%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya,

kerena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 018 Pongkai Istiqomah yang diperoleh.

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* telah terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Elizabert E. Barkley bahwa keunggulan menerapkan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* adalah:

- a. Siswa lebih terbiasa dalam mengumpulkan informasi
- b. Siswa lebih mengetahui kesalahan mereka sebagai proses perkembangan
- c. Belajar saling membantu sama lain
- d. Memberikan kemudahan dan membiasakan bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Secara bertahap perkembangan nilai siswa atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 205

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian diperoleh sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,45% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang atau ketuntasan mencapai 68,18%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 81,82%. Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 64,29%, dan siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik”. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,23% atau tergolong “Cukup Tinggi”, dan siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% atau tergolong “Tinggi”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru meminta siswa duduk secara berpasangan dengan menggunakan undian, sehingga pembentukan pasangan dapat terlaksana dengan adil dan tertib.

2. Sebaiknya guru meminta setiap pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan dengan tertib tenang, dan tidak bermain.
3. Sebaiknya guru meminta seorang pembicara tiap-tiap pasangan mempresentasikan hasil rangkuman mereka yang telah didiskusikan, dengan membacakannya dengan suara yang keras dan meminta siswa mengutus perwakilan mereka. Agar proses presentasi dapat berjalan dengan baik.
4. Guru sebaiknya lebih memperjelas cara kerja teknik pembelajaran yang digunakan, agar dalam penerapan dapat dipahami dan dimengerti siswa.
5. Kepada siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Elizabert E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques (30 Metode Meraih Sukses Bersama dalam Studi secara Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Nusa Media, 2012
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Herman, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Sahabat Nabi melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif Note-Taking Pairs Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012
- Ismail Bugis, *Pengertian Strategi-Pendekatan, Model, Teknik, dan Metode Pembelajaran*, (Online), tersedia di : <http://ismailbugis.wordpress.com>, 2009, tanggal download: 19 Juni 2011.
- Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Masbied, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (Online), tersedia di: <http://www.masbied.com>, 2010, download tanggal 21 Februari 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007
- Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006